

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus (*Case Study*). Dalam mengelolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informasi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga penulis dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, penulis mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.²

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare,2013), h. 30.

²Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h. 115.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kota Parepare pengumpulan data dan informasi dilaksanakan di kantor Pengadilan Negeri Parepare

3.2.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengadilan Negeri Parepare berasal dari Pengadilan Swapraja (Hindia Belanda) pada tahun 1950 dialihkan menjadi Pengadilan Negeri Kelas I B yang wilayah hukumnya meliputi Barru, Pinrang, Sidenreng Rappang dan Enrekang, kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 terbentuklah daerah-daerah tingkat II yaitu Kabupaten Barru, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Enrekang, dan pada Tahun 1970 dengan berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1970 tentang ketentuan Pokok Kekuasaan Kehakiman maka dibentuklah Pengadilan Negeri masing-masing daerah Kabupaten yang sebelumnya di wilayah Pengadlan Negeri Parepare antara lain :

1. Pengadilan Negeri Barru berkedudukan di Kabupaten Barru
2. Pengadilan Negeri Pinrang berkedudukan di Kabupaten Pinrang
3. Pengadilan Negeri Sidenreng Rappang berkedudukan di kabupaten Sidrap
4. Pengadilan Negeri Enrekang berkedudukan di Kabupaten Enrekang

Setelah pemekaran wilayah Hukum seperti tersebut diatas maka Pengadilan Negeri Parepare diturunkan menjadi kelas II sampai sekarang, dan pada tahun 2004 Pengadilan Negeri Parepare diusulkan kembali menjadi kelas I B namun sampai sekarang belum ada realisasinya, oleh karena itu kami mengusulkan kembali

Pengadilan Negeri Parepare kelas II untuk dinaikkan menjadi Kelas I B, Parepare adalah Kota kedua terbesar di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar.

Adapun Pejabat Ketua Pengadilan Negeri Parepare sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. SUPARJO, S.H. (1980 – 1983)
2. SULEMAN, S.H. (1983 – 1986)
3. MARJIO, S.H. (1986 – 1989)
4. SONHAJI, S.H. (1991 – 1993)
5. YUDO SUMARTO, S.H. (1993 – 1995)
6. BURHAN LUNETO, S.H. (1995 – 1996)
7. SANTAR SEMBIRING, S.H. (1996 – 1997)
8. HJ. RUSTIAH NURDIN, S.H. (1997 – 2000)
9. HJ. ROSMINA AGUS, S.H.,M.H. (2000 – 2006)
10. SUMARTONO, S.H.,M.H. (2006 – 2008)
11. DIDIK SETYO HANDONO, S.H.,M.H. (2008 – 2010)
12. USMAN, S.H. (2010 – 2011)
13. R.MOH.FAJARISMAN, S.H. (2011 – 2012)
14. YUSWARDI, S.H. (2012 – 2014)
15. SALMAN ALFARIS, S.H. (2014 – 2016)
16. HJ. ANDI NURMAWATI, A.H.,M.H. (2016 – 2019)
17. SAMSIDAR NAWAWI, S.H.,M.H. (Sekarang)³

³Mahkama Agung RI Pengadilan Negeri Parepare, <https://www.pn-parepare.go.id/tentang-kami/profil-Pengadilan-negeri-parepare/sejarah> (16 Agustus 2020).

3.2.1.2 Visi Dan Misi Pengadilan Negeri Parepare

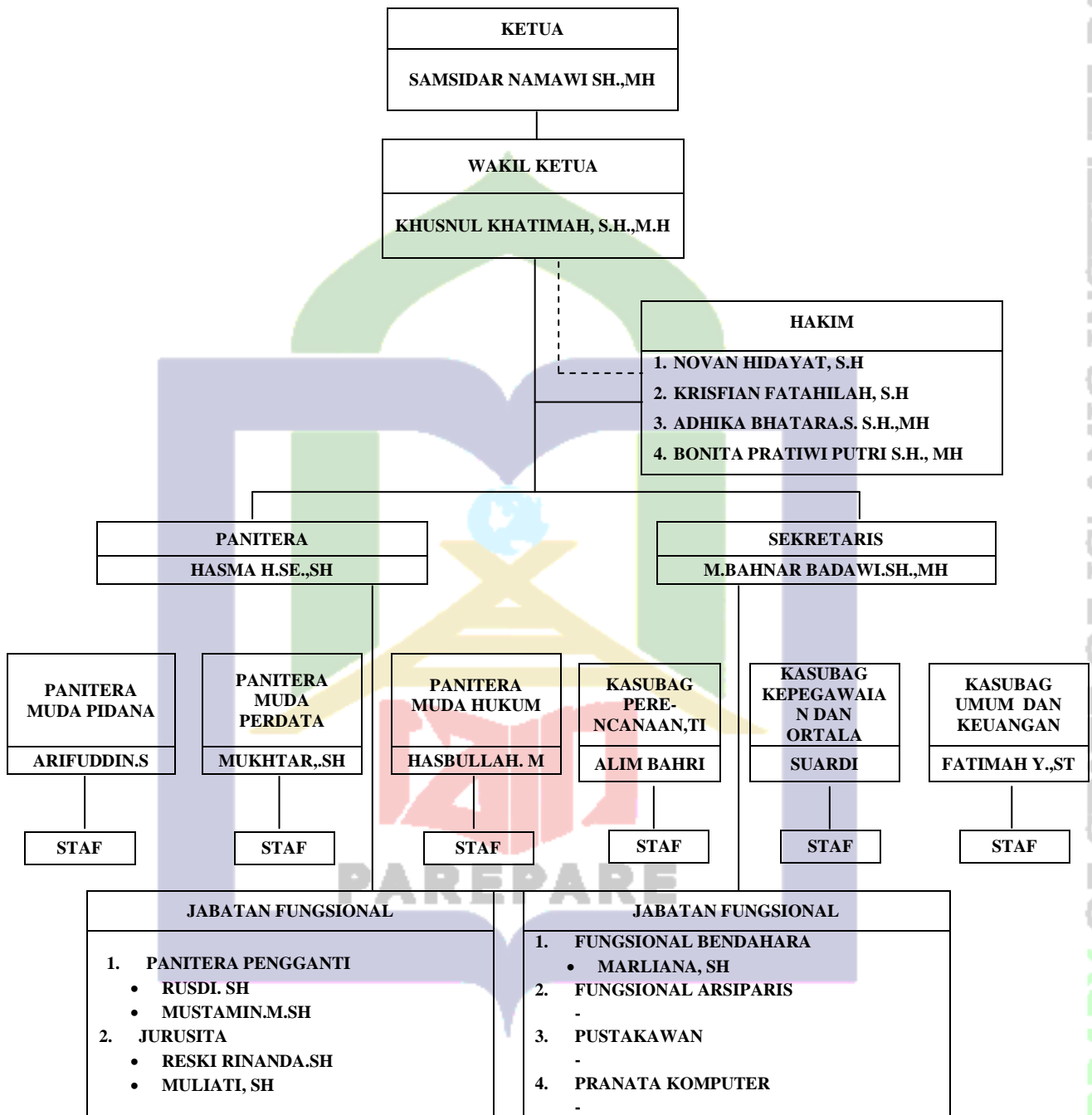
<p>VISI</p> <p>Terwujudnya Pengadilan Negeri Parepare Yang Agung</p>
<p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kemandirian Pengadilan negeri parepare; 2. Memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan; 3. Meningkatkan kualitas kepemimpinan di Pengadilan negeri parepare; 4. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi di Pengadilan negeri parepare.⁴

Gambar 2 : Visi dan Misi PN Pre



⁴Mahkama Agung RI Pengadilan Negeri Parepare, <https://www.pn-parepare.go.id/tentang-kami/visi-dan-misi> (16 Agustus 2020)

3.2.1.3 Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Parepare



Gambar 3: Stuktur Organisasi Pengadilan Negeri Parepare

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan di Pengadilan Negeri Parepare dan waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan

3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul skripsi maka akan difokuskan pada putusan untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis *Fiqhi Jināyah* Terhadap Sanksi Tindak Pidana Penganiayaan Guru pada Murid (Studi Putusan Nomor 92/Pid.Sus/2017/PN. Pre).

3.4 Jenis Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁵ Dalam penelitian lazim terdapat dua jenis data analisis, yaitu primer dan sekunder data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti Hakim Pengadilan Negeri Parepare, Panitera dan Nomor putusan 92/Pid.Sus/2017/PN. Pre pertama kali diambil dari direktori/file Pengadilan Parepare (SIPP).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, adapun yang digunakan adalah hasil

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dakwa Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

penelitian dalam bentuk laporan skripsi, peraturan per Undang-Undangan, kamus, media cetak dan lainnya.⁶

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Penelitian ini, penelitian terlibat langsung dilokasi untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini adalah

Teknik *Case Study*

Teknik *Case Study* dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan langsung kelokasi untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan di lokasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Data penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

⁶Zainuddi Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁷ Dalam hal ini penelitian menggunakan dokumen-dokuman serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁸ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁹

3.6.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan paling penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

⁷Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁸Sudarman damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancaman Metodologi, Presentasi , dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemuda Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000), h. 40.

3.6.2 Penyajian data (*Data display*)

Penulis melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

